

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian menunjukkan bahwa metode tanam dan jarak tanam berpengaruh terhadap sebagian besar parameter pertumbuhan padi ketan, seperti tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah daun, panjang akar, serta bobot akar basah. Metode tanam pindah cenderung menghasilkan tinggi tanaman, jumlah anakan, dan jumlah daun yang lebih tinggi, sedangkan metode tanam rakit apung unggul dalam panjang akar dan biomassa akar. Jarak tanam 30 cm memberikan ruang tumbuh yang lebih optimal dibanding 20 cm, terutama pada metode tanam pindah.
2. Kombinasi metode tanam pindah dengan jarak tanam 30 cm × 30 cm (T1J2) memberikan hasil pertumbuhan yang konsisten lebih tinggi dibanding kombinasi perlakuan lainnya, khususnya pada tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah daun, dan jumlah anakan produktif. Sebaliknya, kombinasi metode rakit apung dengan jarak tanam 20 cm × 20 cm (T2J1) dan 30 cm × 30 cm (T2J2) menunjukkan keunggulan pada panjang akar dan bobot akar basah meskipun tidak mampu melampaui T1J2 pada parameter vegetatif utama, sehingga pemilihan kombinasi perlakuan perlu disesuaikan dengan prioritas hasil yang diinginkan.

B. Saran

Hasil penelitian menekankan pentingnya pengendalian variabel yang ketat dalam penelitian perbandingan metode tanam. Faktor eksternal seperti serangan hama dapat secara signifikan mempengaruhi interpretasi hasil dan menyebabkan kesimpulan yang bias. Oleh karena itu, penelitian lanjutan harus mengimplementasikan strategi pengendalian yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengaruh dari

perlakuan yang diberikan. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut penggunaan metode rakit apung, khususnya pada lahan yang memiliki tingkat genangan ekstrem atau tidak memungkinkan dilakukan penanaman langsung dengan fokus pada pengembangan desain rakit yang dapat menampung media tanam yang cukup untuk budidaya padi dan lebih tahan terhadap serangan hama dan kondisi cuaca ekstrem.

